



ARTIKEL

**PERBEDAAN INTENSITAS NYERI SEBELUM DAN SESUDAH *SELF-
SELECTED INDIVIDUAL MUSIC THERAPY* (SELIMUT)
PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA
DI RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS**

**Oleh :
ALDO SANASTA SANADA
010217A002**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PERBEDAAN INTENSITAS NYERI SEBELUM DAN SESUDAH *SELF-SELECTED INDIVIDUAL MUSIC THERAPY* (SELIMUT)
PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA
DI RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS**

Oleh:

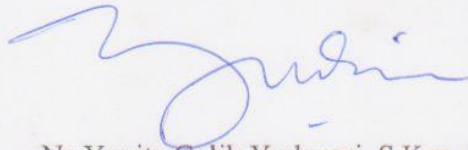
ALDO SANASTA SANADA

010217A002

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Januari 2019

Pembimbing Utama



Ns. Yunita Galih Yudanari, S.Kep.,M.Kep

NIDN. 0612067804

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN INDEKS KELUARGA SEHAT DI DESA KEJI KABUPATEN SEMARANG

Aldo Sanasta Sanada, Yunita Galih Yudanari, Liyanovitasari
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Musik sebagai terapi non-farmakologi penghilang nyeri mulai banyak diteliti saat ini. Di lain sisi proses melahirkan melalui operasi Caesar juga semakin banyak dilakukan, yang berakibat dengan meningkatnya keluhan akan nyeri post operasi pada pasien post Caesar. Hal ini menjadi latar belakang peneliti melaksanakan penelitian ini, dengan tujuan melihat adanya perbedaan intensitas nyeri pada pasien post operasi caesar yang telah mendapatkan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT)..

Penelitian ini adalah penelitian Quasi Experimental dengan One Group Pretest-Posttest Design menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Total responden adalah sejumlah 30 orang yang diberikan teknik Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT). Responden kemudian dievaluasi untuk intensitas nyeri pre dan post test dengan menggunakan teknik VAS(Visual Analog Scale).

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan berupa adanya perbedaan signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) dengan nilai p value sebesar 0,000.

Secara statistik teknik SeLIMuT mempunyai suatu perbedaan intensitas nyeri antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi pada pasien post Sectio Caesarea.

Perawat dapat menerapkan terapi komplementer seperti terapi Self-selected Individual Music Therapy sebagai indakan keperawatan mandiri dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post Sectio Caesarea, sehingga tidak selalu tergantung pada tindakan farmakologi serta mampu memandirikan pasien dalam mengatasi rasa nyeri yang dialami pasca operasi Sectio Caesarea.

Kata Kunci : nyeri, post sectio Caesarea, musik, non-farmakologis.

Kepustakaan : 50 (2004-2015)

The Differences of Pain Intensity Pre And Post Self Selected Individual Music Therapy on post Sectio Caesarea Patient at Mardirahayu Kudus Hospital

ABSTRACT

These days, studies about music as a non-farmacologic pain killer start to increase. On the other side, delivery process with sectio caesarea (SC) became more frequent and popular among modern woman, and made pain after surgery also increased. These fact cause researcher to do this study, to see if there are any differences between pain intensity before and after Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT).

This study was Quasi experiment with One Group Pretest-Posttest Design by using purposive sampling technique conducted at Eva Ward, Mardi Rahayu Kudus Hospital. Total number of respondents were 30 people who received Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) technique. Then, Responden were evaluated for pre and post test pain intensity by using Visual Analog Scale (VAS).

There are difference between pre and post Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) with p value 0,000.

Statistically, Selimut technique cause differences of pain intensity between pre and post Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) on post Sectio Casarea patients.

Nurses can apply complementary therapies such as individual selected therapy of music therapy as an independent nursing action in the management of pain in post cesarean section patients so that it does not always depend on pharmacological actions and is able to help patients in dealing with pain experienced after section caesarea.

Keywords : pain, post sectio caesarea, music, non-pharmacology.

Literatures : 50 (2004-2015).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nyeri dalam persalinan timbul akibat kontraksi otot-otot dinding rahim yang disebabkan oleh janin yang mulai berputar mencari jalan lahir. Menurut Cunningham (2006) "Nyeri persalinan, sebagai kontraksi miometrium, merupakan proses fisiologis dengan intensitas yang berbeda pada masing-masing individu" (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012). Dengan kata lain setiap persalinan pasti mengalami nyeri baik pervaginam maupun persalinan secara operasi seperti Sectio Caesarea (SC). Persalinan SC memberi sumbangan nyeri yang bukan lagi nyeri fisiologis dari persalinannya tetapi dari luka sayatan pada area yang dibedah

Keluarga merupakan sasaran utama program ini, karena masalah – masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dan apabila salah satu anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya, keluarga berperan dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan kesehatan yang menimpa anggota keluarga sebagai individu, keluarga juga sebagai perantara yang efektif dan mudah sebagai sarana implementasi upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Di China tingkat operasi caesaria meningkat drastis dari 3,4% tahun 1988 mencapai 39,3% tahun 2008 4, bahkan data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2008 menunjukkan 46,2% 5. Meskipun tarif operasi caesar meningkat lebih tiga kali lipat di semua wilayah di China, namun peningkatan operasi caesaria tetap terjadi. Bahkan di kalangan perempuan perkotaan 64,1% dari seluruh kelahiran dengan caesaria. Menurut studi The SEA ORCHID (South East Asia Optimising Reproductive and Child Health in Developing countries) dengan sumber data dari fasilitas

kesehatan, proporsi tindakan operasi caesaria di Asia yang diwakili 9 negara sebesar 27,3% dan di Asia Tenggara sebesar 27%.

Di Indonesia sendiri terjadi peningkatan persalinan bedah Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8 persen dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan Jawa tengah menempati posisi ke 10 dengan proporsi sebesar 10%. Kecenderungan SC di Indonesia pun sejak dua dekade terakhir ini, mengalami peningkatan meskipun diktum "sekali SC selalu SC" di Indonesia tidak dianut (Sukowati, 2010).

Dari data hasil studi pendahuluan pada rekam medik Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus, dalam 4 bulan terakhir angka kejadian SC mengalami peningkatan yaitu sebanyak 103 kasus pada bulan Juni 2018, pada bulan Juli 2018 sebanyak 105 kasus, bulan Agustus tahun 2018 sebanyak 125 kasus, dan bulan September 2018 menjadi 283 kasus, dengan keseluruhan total 616 kasus SC. Intensitas nyeri dirasakan berbeda oleh masing-masing ibu. Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu.

Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif (Perry & Potter, 2010). Perawat mempunyai peranan dalam penatalaksanaan nyeri yaitu membantu memahami makna nyeri dari setiap persepsi pasien secara holistik sehingga dapat mengembangkan strategi penatalaksanaan nyeri selain pemberian analgetik yaitu terapi non farmakologis (Smeltzer & Bare, 2006). Kontrol nyeri yang baik akan mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan.

Terapi musik adalah salah satu terapi manajemen nyeri non farmakologi

dengan cara distraksi yang efektif. Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa bahagia. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik berperan dalam menurunkan nyeri dengan cara memengaruhi hipofisis otak untuk melepaskan endorfin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri sehingga pasien merasa nyerinya berkurang (Noviz, 2006).

Salah satu jenis dari terapi musik diantaranya adalah terapi *Self Selected Individual Music Therapy* (SeLIMuT). Pada dasarnya terapi SELIMUT dan terapi musik pada umumnya adalah sama, hanya saja hal yang membedakan terapi selimut dengan terapi musik adalah pada proses pemilihan dan pemberian jenis musik terapi. Disini peneliti tertarik untuk mengkaji manajemen nyeri menggunakan terapi musik agar pasien tidak diberikan obat – obat analgetik dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Hal ini tentunya meningkatkan rasa nyaman pada pasien post sectio caesarea sehingga dengan percaya diri dan komitmen yang kuat untuk menyusui bayi eksklusif tanpa gangguan nyeri. Hal ini juga akan meningkatkan *euphoria* pasien dengan tanpa keluhan nyeri yang berkepanjangan serta meningkatkan mood pasien untuk dapat mengasuh bayinya. Selain itu manajemen nyeri ini juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang muncul pasca SC seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of Daily Living (ADL) terganggu pada ibu, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh bayi yang dilahirkan secara SC.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:mengetahui“Adakah perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien dengan post Sectio Caesaria di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self Selected Individual Music Therapy pada pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “quasi experimental dengan one group pretest - posttest design”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan(Sugiyono, 2011).Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien dengan post SC di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan diagnosa post SC yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus pada kurun waktu tanggal 14 Desember 2018 sampai dengan 18 Januari 2019 sejumlah 43 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pasien Post SC yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Remaja Akhir (17-25 th) | 4 | 13,3 |
| Dewasa Awal (26-35 th) | 19 | 63,3 |
| Dewasa Akhir (36-45 th) | 7 | 23,4 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur dewasa awal (26-35 tahun), yaitu sejumlah 19 orang (63,3%).

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pasien Post SC yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| SMP | 4 | 13,3 |
| SMA/MA/SMK | 20 | 66,7 |
| D3/S1 | 6 | 20,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/MA/SMK, yaitu sejumlah 20 orang (66,7%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pasien Post SC yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| IRT | 7 | 23,3 |
| Karyawan/Swasta | 12 | 40,0 |
| Wiraswasta/Pedagang | 8 | 26,7 |
| Guru | 3 | 10,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari sebagian besar bekerja sebagai karyawan/pegawai swasta, yaitu sejumlah 12 orang (40,0%).

Analisis Univariat

1. Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT)

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan SeLIMuT pada Pasien Post SC yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

| Intensitas Nyeri Pretest | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Tidak Nyeri | 0 | 0,0 |
| Nyeri Ringan | 0 | 0,0 |
| Nyeri Sedang | 30 | 100,0 |
| Nyeri Berat | 0 | 10,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi SeLIMuT, semua pasien mengalami nyeri sedang, yaitu sejumlah 30 orang (100,0%).

2. Intensitas Nyeri Sesudah Diberikan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT)

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan SeLIMuT pada Pasien Post SC yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

| Intensitas Nyeri Pretest | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Tidak Nyeri | 0 | 0,0 |
| Nyeri Ringan | 23 | 76,7 |
| Nyeri Sedang | 7 | 23,3 |
| Nyeri Berat | 0 | 0,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sesudah diberikan terapi SeLIMuT, sebagian besar pasien mengalami nyeri ringan, yaitu sejumlah 23 orang (76,7%)..

Analisis Bivariat

1. Perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT).

Tabel 6.

Perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien dengan post Sectio Caesaria di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus.

| Variabel | Perlakuan | N | Mean | SD | T | P-value |
|------------------|-----------|----|------|------|-------|---------|
| Intensitas Nyeri | Pretest | 30 | 5,49 | 0,73 | 14,30 | 0,00 |
| | Posttest | 30 | 3,38 | 0,58 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan terapi SeLIMuT, rata-rata intensitas nyeri pasien sebesar 5,47. Kemudian sesudah diberikan terapi SeLIMuT, rata-rata intensitas nyeri pasien turun menjadi 3,34 atau rata-rata penurunan nyeri sebesar 2,13.

Berdasarkan uji t dependen, didapatkan nilai t hitung sebesar 14,300 dengan p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Kemudian dilihat dari nilai statistic rata – rata data pre test dan post test, didapat nilai rata – rata skala nyeri pre test adalah 5,49 dan nilai rata – rata skala nyeri post test adalah 3,380. Disimpulkan dari perbedaan nilai statistic data antara pre test dan post test bahwa ada perbedaan secara signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien dengan post Sectio Caesaria di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus dengan nilai rata – rata penurunan skala nyeri adalah 2,1. Dalam jenis data skala nyeri, semua responden menunjukkan adanya penurunan skala nyeri walaupun penurunan ini tidak semuanya merujuk juga pada penurunan intensitas nyeri. Dalam kasus ini, data skala nyeri adalah murni skala nyeri, sedangkan data intensitas memiliki tingkatan tersendiri

yang berdasarkan golongan tingkatan skala nyeri. Kesimpulannya, meskipun pada dasarnya data dalam skala nyeri itu berkurang, tetapi dalam data intensitas nyeri belum tentu menunjukan penurunan intensitas nyeri, dapat juga intensitasnya tetap karena masih pada satu kelompok tingkatan intensitas nyeri.

Keterbatasan Penelitian

Kendati peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan bukan berarti penelitian ini tanpa keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini sabagai berikut:

1. Pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terbatas hanya berfokus pada penurunan skala nyeri dan intensitas nyeri tidak mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri. Peneliti tidak memperhitungkan faktor pengalaman kelahiran responden sebelumnya pada pemberian terapi Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT).
2. Peneliti tidak memperhitungkan aktivitas pola istirahat responden sebelum pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan intensitas nyeri sebelum dilakukan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien Sectio Caesarea di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus adalah dalam kategori intensitas nyeri sedang sebanyak 30 orang (100%) dengan rata-rata skala nyeri sebesar 5,49.
2. Mayoritas intensitas nyeri setelah dilakukan Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien Sectio Caesarea di rumah sakit Mardi

Rahayu Kudus adalah dalam kategori intensitas nyeri ringan sebanyak 23 orang (76,7%) dan masih kategori intensitas nyeri sedang sebanyak 7 orang (23,3%) dengan rata-rata skala nyeri sebesar 3,38.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian Self-selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) pada pasien Sectio Caesarea di rumah sakit Mardi Rahayu Kudus rata – rata penurunan sebesar 2,1 dengan nilai p value sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Instansi Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus
Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus sekiranya dapat menerapkan terapi komplementer seperti terapi Self-selected Individual Music Therapy sebagai indakan keperawatan mandiri dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post Sectio Caesarea, sehingga tidak selalu tergantung pada tindakan farmakologi serta mampu memandirikan pasien dalam mengatasi rasa nyeri yang dialami pasca operasi Sectio Caesarea.
2. Bagi instansi Pendidikan
Instansi Pendidikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut serta dapat diterapkan sebagai intervensi mahasiswa dalam penanganan nyeri pada pasien post Sectio caesarea.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan metode atau terapi yang lain dalam membantu menurunkan nyeri post section caesarea misalnya dengan menggunakan teknik distraksi seperti audi visual, maupun teknik relaksasi. Pertimbangkan juga dalam faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri, seperti pengalaman kelahiran sebelumnya yang menurut peneliti berpengaruh besar pada besar kecilnya

skala nyeri yang akan di ungkapkan oleh responden. Pola istirahat responden sehari – hari sebelum terapi bisa jadi pertimbangan yang nantinya akan mempengaruhi respon responden saat diberikan terapi serta besar kecilnya skala nyeri yang diungkapkan oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Endarto. Perbedaan intensitas nyeri pada pasien kanker sebelum dan sesudah pemberian terapi music klasik di rumah sakit telogorejo semarang.2012
- Anik Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Anthony 2012. Manfaat terapi Musik
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013.
- Ballantyne JC. Management of acute postoperative pain. In: Longnecker DE, Brown DL, Newman MF, Zapol WM, editors. Anesthesiology. New York: McGraw-Hill; 2008
- Bella, S.D., Perets, I., Rousseau, L., Gosselin, N. A developmental study of the affective value of tempo and mode in music.
- Bernardi, L., Porta, C., Sleight, P. Cardiovascular, cerebrovascular and respiratory changes induced by different types of music in musicians and non-musicians: the importance of silence. Heart 2006

- Bobak M, Irene. 2002. Perawatan Maternitas dan Ginekologi. Bandung : YIA-PKP
- Boothby, D.M., Robbins, S.J. The effects of music listening and art production on negative mood: a randomized controlled trial. *The Arts in Psychotherapy* 2011
- Bruckenthal. (2010). Integrating Nonpharmacologic and Alternative Strategies into A Comprehensive Management Approach for Older Adult with Pain, *Pain Manog Nurs*
- Carpenito,L,J (2009) Buku saku asuhan keperawatan. Jakarta :EGC
- Cooke et al. The effect of music on discomfort experienced by intensive care unit patients during turning: a randomized cross-over study. *International Journal of Nursing Practice* 2010
- Cunningham, Gary F. 2006. *Obstetri Williams edisi 21 volume 1*. Jakarta : EGC
- Dewi, Y. 2007. Indikasi Sectio Caesarea. Dalam: Desriva, N. 2011. *Tingkat Kecemasan Suami Menghadapi Sectio Caesarea pada Istri di Rumah Sakit Umum Sembiring Medan Tahun 2011*
- Edmonds DK. 2007. *Dewhurst's textbook of Obstetrics and Gynaecology, 7th edition*. Blackwell Publishing.
- Gagliese, L. and Katz, J. (2003) Age differences in post- operative pain are scale dependent: A comparison of measures of pain intensity and quality in younger and older surgical patients.
- Hansson GK. (2005). Inflammation, Atherosclerosis, and Coronary Artery Disease. *N Engl J Med*
- Huang, S., Good, M., Zauszniewski. The effectiveness of music in relieving pain in cancer patients : a randomized controlled
- Huron, D. Is music an evolutionary adaption? Dalam *The Cognitive Neuroscience of Music* (pp.57-75). New York: Oxford University Press, 2003
- INTERNATIONAL ASSOCIATION FOR THE STUDY OF PAIN (IASP). (2003). *Older People's Pain. Handbook of pain management a clinical companion to: Wall and Melzack's textbook of pain*. UK: Churchill Livingstone.
- Jerrad (2004). *The uses & Benefits of music therapy in LTC*.
- Judha Muhamad,dkk 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Persalinan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Juditha, I. 2009. *Tips Praktis Bagi Wanita Hamil*. Jakarta: Forum Kita
- Kasdu. 2003 . *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa swara
- Kozier, B., et all. (2010). *Buku Ajar Fundamental keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 7, Volume 1*. Jakarta: EGC
- Kristiani, D & Latifah, L 2013, 'Pengaruh Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Skala Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD BANYUMAS
- Latief, S.A., *Petunjuk Praktis Anestesiologi, edisi II, Bag*

- Anestesiologi dan Terapi Intensif
FK UI, Jakarta, 2011
- Lewis, M.S., Heitkemper, M.M., & Dirksen, R.S. (2004). *Medical-surgical nursing assessment and management of clinical problems*. (5 th ed). St. Louis: Mosby Inc
- Mander, Rosemary (2012). *Nyeri Persalinan*, Jakarta : EGC
- Marmi, D 2013, *Intranatal Care Asuhan Kebidananan pada persalinan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Mochtar, 2007. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*. Edisi III. Jakarta : EGC
- Morris, D.L. *Music therapy*. Dalam: *Holistic Nursing*. 5th ed
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novita,p 2012, "Pengaruh terapi Musik terhadap Nyeri post operasi ORIF di RSUD DR.H.Abdul Moeloek propinsi lampung", Tesis universitas Indonesia, depok.
- Noviz 2006. *Efek musik pada tubuh manusia*
- Nuzul. *Pengaruh Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Paliatif di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta*.2015
- Pasero C. (2011). *Assessment In Pasero C, McCaffery M, editors: Pain Assessment and Pharmacologic Management*
- Potter, & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4. Volume.2. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo,S., 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Smeltzer, S.C. dan Bare, B.G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. (Ed.8). Kuncara (penerjemah). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Steeds CE. *The Anatomy and Physiology of Pain*. Basic Science. Elsevier 2009
- Stuart G.W (2006). *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukowati., Umi., dkk. (2010). *Model Konsep dan Teori Keperawatan. Aplikasi pada kasus Obstetri Ginekologi*. PT Refika Aditama. Bandung
- Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Tamsuri A.(2008). *Konsep Dan penatalaksanaan nyeri* . Jakarta : EGC
- Walley, J., Simkin, P., dan Keppler, A. (2008). *Panduan Praktis Bagi Calon Ibu : Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer
- Wasid, M. (2007). *Medikal Bedah untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- WHO (World Health Organization)., 2012. *Media Centre. Non-communicable diseases*.

Yanuarita, Franc. Andri. (2012).
Memaksimalkan Otak Melalui
Senam Otak (Brain Gym).
Yogyakarta : Teranova Books